

**PEMANFAATAN FINTECH DALAM INVESTASI REKSA DANA
MELALUI APLIKASI MYBCA SEBAGAI INOVASI KEUANGAN
DIGITAL**

Yanty Faradillah¹, Ratna Juwita Efendi², Muhammad Aulia³, Ainin Hafiz Nasution⁴
Universitas Harapan Medan

E-mail: yantyfaradillah@gmail.com¹, ratnajuwita8822@gmail.com²,
auliam303@gmail.com³, aininhafiz38@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan financial technology (fintech) telah mendorong transformasi layanan keuangan, khususnya dalam bidang investasi digital. Salah satu inovasi yang berkembang di Indonesia adalah layanan investasi reksa dana melalui aplikasi perbankan digital seperti MyBCA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan fintech dalam investasi reksa dana melalui aplikasi MyBCA, meliputi kemudahan penggunaan, kualitas informasi, analisis SWOT, serta penerapan metode decision tree dan critical thinking dalam pengambilan keputusan investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis fitur dan proses investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MyBCA mampu mendukung proses investasi reksa dana secara praktis, aman, dan terstruktur, khususnya bagi investor pemula. Alasan.....Namun, masih diperlukan peningkatan edukasi investor dan pengembangan fitur agar pemanfaatan aplikasi dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Fintech, Reksa Dana, MyBCA, Investasi Digital, Pengambilan Keputusan.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di Indonesia berkembang sangat pesat dan memberikan dampak Kemajuan teknologi digital telah mendorong perkembangan financial technology (fintech) yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan secara cepat, efisien, dan terjangkau.

Kehadiran fintech tidak hanya menghadirkan inovasi dalam sistem pembayaran dan perbankan digital, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang investasi digital. Berbagai produk fintech memungkinkan masyarakat untuk mulai berinvestasi tanpa harus melalui proses yang rumit, sehingga turut mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif.(View of PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM.Pdf, n.d.).

Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat adalah reksa dana karena dikelola secara profesional oleh manajer investasi dan memiliki tingkat risiko yang bervariasi sesuai dengan profil investor. Aplikasi MyBCA sebagai layanan digital banking milik Bank Central Asia (BCA) menyediakan fitur investasi reksa dana yang memungkinkan nasabah melakukan pembelian, pemantauan, dan penjualan produk reksa dana secara daring. Fitur ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas, khususnya bagi investor pemula, untuk mulai berinvestasi tanpa harus datang langsung ke kantor bank.

Meskipun demikian, kemudahan akses investasi digital tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai terkait karakteristik produk, potensi risiko, serta strategi pengambilan keputusan yang tepat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang sistematis untuk membantu investor dalam menilai peluang dan risiko investasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian

ini mengkaji pemanfaatan fintech melalui aplikasi MyBCA dengan menggunakan analisis SWOT, decision tree, dan critical thinking sebagai dasar pengambilan keputusan investasi reksa dana yang lebih rasional dan terarah.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai Pemanfaatan Fintech dalam Investasi Reksa Dana Melalui Aplikasi MyBCA sebagai Inovasi Keuangan Digital, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi MyBCA dalam membantu investor mengambil keputusan investasi Reksa Dana ?
- b. Bagaimana kualitas informasi investasi Reksa Dana yang disediakan MyBCA, termasuk data yearly dan monthly?
- c. Bagaimana analisis SWOT terhadap aplikasi MyBCA dalam mendukung aktivitas investasi pengguna?
- d. Bagaimana analisis SWOT terhadap Reksa Dana yang dapat memengaruhi keputusan investasi investor melalui aplikasi MyBCA?
- e. Bagaimana penerapan metode Decision Tree dalam membantu investor menentukan keputusan investasi Reksa Dana melalui aplikasi MyBCA?
- f. Bagaimana pemanfaatan Critical Thinking dalam mengevaluasi data, risiko, dan ditampilkan informasi MyBCA yang sebelum mengambil keputusan investasi Reksa Dana?
- g. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah pembuatan akun pada aplikasi MyBCA bagi investor pemula?
- h. Bagaimana proses dan langkah-langkah melakukan investasi Reksa Dana melalui aplikasi MyBCA secara praktis dan aman?

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui pembahasan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kemudahan penggunaan aplikasi MyBCA dalam proses pengambilan keputusan investasi reksa dana.
2. Untuk mengevaluasi kualitas informasi investasi reksa dana yang disediakan aplikasi MyBCA, termasuk data kinerja bulanan (monthly) dan tahunan (yearly).
3. Untuk melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) terhadap aplikasi MyBCA dalam mendukung aktivitas investasi pengguna.
4. Untuk mengkaji analisis SWOT terhadap produk reksa dana yang tersedia pada aplikasi MyBCA dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi keputusan investasi investor.
5. Untuk menjelaskan penerapan metode Decision Tree sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi reksa dana melalui aplikasi MyBCA.
6. Untuk menguraikan pemanfaatan Critical Thinking dalam mengevaluasi data, informasi, dan risiko yang ditampilkan pada aplikasi MyBCA sebelum menentukan keputusan investasi.
7. Untuk menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pembuatan akun pada aplikasi MyBCA bagi investor pemula.
8. Untuk mendeskripsikan proses dan langkah-langkah melakukan investasi reksa dana melalui aplikasi MyBCA secara praktis dan aman.

4. LANDASAN TEORI

1. Fintech

- a. Pengertian Fintech

Fintech (financial technology) adalah perusahaan yang menggabungkan layanan jasa

keuangan dan teknologi. Fintech merupakan salah satu alternatif untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis (Putri & Wahjono, 2025).

b. Tipe – Tipe Fintech

1) Digital Payment

Beberapa perusahaan fintech menyediakan layanan pembayaran secara online atau digital, sistem pembayaran pihak ketiga atau biasa disebut third-party payment systems, pembayaran bank dan transfer (Purwanto et al., n.d.).

2) Peer-to-Peer (P2P) Lending

Menurut Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016. Di dalam aturan tersebut dijelaskan, peer to peer lending adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur atau lender (pemberi pinjaman) dan debitur pinjaman) berbasis teknologi informasi (Purwanto et al., n.d.).

3) Crowdfunding

Crowdfunding merupakan sebuah pendanaan bagi mereka yang membutuhkan sejumlah dana untuk mengembangkan bisnis atau usaha dimana pendanaan tersebut dikumpulkan dari beberapa orang (Purwanto et al., n.d.).

4) Asuransi

Hadirnya fintech juga menambahkan layanan asuransi. Dimana masyarakat dapat membeli asuransi langsung melalui ponsel mereka. Hal ini menjadi salah satu daya tarik di masyarakat dikarenakan asuransi melalui fintech ini cenderung memakan waktu yang lebih cepat dibanding dengan yang konvensional. Layanan asuransi yang ditawarkan bisa berupa asuransi Kesehatan maupun kendaraan (Purwanto et al., n.d.).

5) Investasi

Fintech juga menyediakan layanan yang bergerak dibidang dan investasi. Layanan tersebut dihadirkan secara online. Investasi yang bisa diambil antara lain, P2P lending, reksadana, emas, sampai dengan cryptocurrency (Purwanto et al., n.d.).

Dampak positif dari adanya Fintech antara lain:

- 1) Kemudahan Pelayanan Finansial Kehadiran fintech tentunya membuat proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Masyarakat juga akan mendapatkan layanan finansial yang meliputi proses pembayaran, kredit uang, transfer, ataupun instrumen (Purwanto et al., n.d.).
- 2) Melengkapi Rantai Transaksi Keuangan Keberadaan fintech dalam perekonomian Indonesia juga memberikan dampak positif yang luar biasa sebagai pelengkap rantai transaksi keuangan. Melalui fintech pula segala transaksi keuangan bisa dijalankan secara praktis. menggantikan Sejatinya, bank fintech konvensional, pelengkap rantai keuangan di Indonesia. (Purwanto et al., n.d.).

Dampak negatif dari adanya Fintech di Indonesia yaitu:

- 1) Menurunnya margin yang diperoleh perbankan akibat pasar yang digerogoti oleh fintech. Perbankan seharusnya berkolaborasi dengan fintech untuk mempertahankan atau bahkan mempertahankan pasarnya. Artinya perbankan hendaknya mulai mengubah mindset bahwa fintech adalah ancaman bagi bank menjadi fintech adalah partner yang dapat membuat bank bertahan bahkan meningkatkan pasar dan profitabilitas bank (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.).
- 2) Pesatnya perkembangan dominasi mobile channel memaksa perbankan untuk menciptakan model bisnis yang berbeda secara radikal dan meningkatkan business process dengan berorientasi pada strategi targetting, portofolio produk, dan delivery models (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.).
- 3) Fintech membantu nasabah (masyarakat) menekan perbankan untuk menjadi lebih efisien (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.).

- 4) Fintech kredit sangat mungkin berdampak negatif pada kestabilan keuangan (di suatu negara yang pasar kreditnya cukup besar) karena rendahnya lending standars (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.).
- 5) Fintech dapat mendorong perilaku risk taking yang lebih besar oleh bank. Perilaku tersebut akan menyebabkan penurunan keuntungan yang sangat besar dan kemudian berakibat pada tekanan terhadap sistem keuangan yang semakin tingginya (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.).
- 6) Kemajuan teknologi inovasi sebetulnya menempatkan sektor keuangan pada posisi yang sangat rentan terhadap cyberattack karena penggunaan ICT yang sangat masif dan terkoneksinya perusahaan keuangan secara global. Aktivitas bisnis suatu negara sangat terbuka untuk dimanfaatkan tidak saja oleh digitalthieves tetapi juga pelaku-pelaku lain yang mempunyai motif politik (politically motivated actors) yang ingin mengganggu fungsi-fungsi (View of Menilik Financial Technology (Fintech) Dalam Bidang Perbankan Yang Dapat Merugikan Konsumen.Pdf, n.d.)

c. Peran Fintech

Fintech dengan layanan keuangan seperti crowdfunding, mobile payments, dan jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis startup (Muzdalifa et al., 2024).

Dengan crowdfunding, bisa memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang belum pernah ditemui sekalipun (Muzdalifa et al., 2024).

Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:

- a) dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja. (Muzdalifa et al., 2024).
- b) Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. (Muzdalifa et al., 2024)

d. Manfaat Fintech

Manfaat fintech di Indonesia, yaitu:

- 1) Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau (Pengaruh et al., 2022).
- 2) Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah (Pengaruh et al., 2022).
- 3) Meningkatkan Inklusi keuangan nasional (Pengaruh et al., 2022)..
- 4) Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk (Pengaruh et al., 2022).
- 5) Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar (Pengaruh et al., 2022).

2. Reksa Dana

Reksa dana adalah investasi pada aset finansial yang berbentuk wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan pemilik modal untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi (MI) untuk diinvestasikan ke berbagai investasi, seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekurtas lainnya. Investasi reksa dana semakin populer di Indonesia karena memberikan akses yang lebih mudah bagi investor (adelia et al., 2024).

Adapun mekanisme kegiatan reksadana adalah sebagai berikut:

1. Investor melakukan pembelian (subscription) Reksa dana melalui Manajer Investasi dengan menyetorkan dananya melalui Bank Kustodian (paratama & jaelani 2024).
2. Manajer Investasi akan mengelola dana investor dengan melakukan pembelian/penjualan instrument investasi seperti saham, obligasi atau pasar uang sesuai dengan jenis reksa dana yang dibeli oleh Investor (paratama & jaelani 2024).

3. Pembelian/penjualan instrumen investasi oleh Manajer Investasi dilakukan melalui Perantara Pedagang Efek(paratama&jaelani2024).
4. Bila Investor melakukan penjualan (redemption) Reksadana kepada Manajer Investasi, maka Manajer Investasi akan menginstruksikan pembayaran kepada Bank Kustodian(paratama&jaelani2024).
5. Bank Kustodian akan mengirimkan dana penjualan Reksadana ke Investor dalam waktu yang telah disepakati. Proses ini memastikan bahwa transaksi berjalan lancar dan aman bagi semua pihak yang terlibat, termasuk investor dan manajer investasi. Dengan demikian, investor dapat merasa lebih aman saat berinvestasi dalam produk reksa dana (paratama&jaelani2024).

Investasi reksa dana merupakan instrumen investasi yang menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk kemudian dikelola oleh manajer investasi ke dalam berbagai portofolio efek. Reksa dana memberikan kemudahan bagi investor, khususnya investor pemula, karena tidak memerlukan pengelolaan investasi secara langsung serta memungkinkan diversifikasi risiko sejak awal berinvestasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Perkembangan Investasi reksa dana setelah tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemajuan teknologi digital.

Akses melalui platform digital dan layanan perbankan elektronik membuat masyarakat semakin mudah untuk melakukan transaksi investasi reksa dana, baik dari segi pembelian maupun pemantauan kinerja investasi (Putri & Rahmawati, 2022).

Reksa Dana diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham. Setiap jenis reksa dana memiliki tingkat risiko dan potensi imbal hasil yang berbeda, sehingga investor perlu menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan dan profil risikonya masing-masing (Samsul, 2021).

Dengan demikian, investasi reksa dana dapat dipandang sebagai instrumen investasi yang relevan di era modern karena dikelola secara profesional, memiliki tingkat transparansi yang baik, serta dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemahaman teori mengenai investasi reksa dana menjadi dasar penting dalam menganalisis keputusan dan minat investor terhadap instrumen investasi ini (Husnan & Pudjiastuti, 2022).

3. Aplikasi MyBCA

a. Perkembangan Aplikasi MyBCA

Perkembangan teknologi digital setelah tahun 2021 mendorong sektor perbankan untuk beradaptasi melalui transformasi layanan berbasis aplikasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah hadirnya aplikasi MyBCA yang dikembangkan oleh PT Bank Central Asia Tbk sebagai platform perbankan digital terpadu. MyBCA dirancang untuk memberikan kemudahan akses layanan perbankan kepada nasabah melalui satu aplikasi yang terintegrasi dan dapat digunakan kapan saja serta di mana saja (Laudon & Laudon, 2022).

Secara teoritis, penerimaan terhadap aplikasi MyBCA dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan). Dalam konteks MyBCA, fitur seperti pengecekan saldo real-time, transfer antar rekening, pembayaran digital, serta keamanan berlapis meningkatkan persepsi manfaat dan kemudahan bagi pengguna, sehingga mendorong minat penggunaan aplikasi tersebut (Venkatesh et al., 2022).

Selain itu, MyBCA juga mencerminkan konsep financial technology (fintech) dalam sektor perbankan. Fintech memungkinkan lembaga keuangan untuk meningkatkan

efisiensi operasional dan kualitas layanan melalui digitalisasi sistem. Implementasi MyBCA membantu bank dalam mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kepuasan nasabah di era pasca-pandemi (Arner et al, 2021).

b. Keberhasilan Aplikasi MyBCA

Dari sisi kualitas sistem informasi, keberhasilan MyBCA dapat dianalisis menggunakan model DeLone and McLean Information System Success Model. Model ini menekankan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih yang diperoleh. Aplikasi MyBCA yang stabil, aman, dan informatif berkontribusi pada tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi serta memperkuat loyalitas nasabah terhadap bank (Petter et al, 2023).

Dengan demikian, secara teoritis aplikasi MyBCA dapat dipahami sebagai inovasi perbankan digital yang dipengaruhi oleh faktor penerimaan teknologi, pengembangan fintech, serta kualitas sistem informasi, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi pasca tahun 2021.

Inovasi keuangan digital merupakan perkembangan baru dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan produk, layanan, serta proses keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat. Inovasi ini mencakup penggunaan aplikasi mobile banking, financial technology (fintech), sistem pembayaran digital, serta platform investasi berbasis teknologi. Menurut Gomber et al. (2021), inovasi keuangan digital muncul sebagai respons terhadap kebutuhan konsumen akan layanan keuangan yang cepat, aman, dan fleksibel di era digital.

4. Perkembangan Inovasi Keuangan Digital

Vives (2022) menyatakan bahwa inovasi digital dalam keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong efisiensi operasional lembaga keuangan.

Inovasi keuangan digital juga menuntut tingkat kepercayaan dan keamanan yang tinggi. Penggunaan sistem keamanan digital, perlindungan data pribadi, serta regulasi yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi ini. Arner, Barberis, dan Buckley (2022) menjelaskan bahwa keseimbangan antara inovasi teknologi dan perlindungan konsumen merupakan kunci utama dalam pengembangan keuangan digital yang berkelanjutan.

Dengan demikian, inovasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat modernisasi layanan keuangan, tetapi juga sebagai pendorong transformasi sistem keuangan secara menyeluruh di era digital.

5. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan bagaimana aplikasi menyediakan data kinerja reksa dana, langkah-langkah investasi, serta alat bantu pengambilan keputusan seperti analisis SWOT, profil risiko, dan decision tree.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana fitur, informasi, dan mekanisme pada aplikasi MyBCA dapat mendukung proses pengambilan keputusan investasi reksa dana secara lebih terarah dan rasional. Berikut adalah History dari Investasi Reksa Dana :

a. Monthly (1 Bulan Terakhir)



Sumber: Data diolah (2025)

b. Monthly (3 Bulan Terakhir)



Sumber: Data diolah (2025)

c. Monthly (1 Bulan Terakhir)



Sumber: Data diolah (2025)

d. Yearly (1 Tahun Terakhir)



Sumber : Data diolah (2025.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. LANGKAH 1: MULAI

Apakah Anda sudah terdaftar dan siap menggunakan fitur Investasi di myBCA? Jika Belum → Daftarkan diri Anda, lengkapi data investor (SID) dan aktifkan fitur Investasi di myBCA

b. LANGKAH 2: APAKAH TUJUAN INVESTASI ANDA?

- 1) Dana darurat / likuiditas tinggi / jangka sangat pendek (< 1 tahun)
 - a) Arah: Pilih instrumen berisiko rendah dan likuid tinggi, seperti Reksa Dana Pasar Uang.
 - b) Fokus: Stabilitas dan kemudahan pencairan.
- 2) Persiapan membeli kendaraan atau modal usaha (1-3 tahun).
 - a) Arah Keputusan: Pilih instrumen dengan risiko sedang, seperti Reksa Dana Pendapatan Tetap atau Reksa Dana Campuran.
 - b) Fokus : Imbal hasil lebih tinggi dengan fluktuasi masih terkendali.
- 3) Membeli rumah, atau kebebasan) finansial (> 3 tahun)
 - a) Arah keputusan A: Pilih instrumen berisiko tinggi dengan potensi hasil besar(agresif), seperti Reksa Dana Saham atau Reksa Dana Indeks.
 - b) Fokus: Pertumbuhan nilai investasi jangka Panjang.

c. LANGKAH 3: PROFIL RISIKO

- 1) Konservatif
 - a) Ciri-ciri: Aman, stabil, mudah dicairkan
 - b) Contoh Pilihan: Deposit, Emas, Reksadana Pasar Uang
- 2) Moderat
 - a) Ciri-ciri: Hasil lebih tinggi, risiko sedang
 - b) Contoh Pilihan: Reksa Dana Pendapatan Tetap atau Reksa Dana Campuran
- 3) Agresif
 - a) Ciri-ciri: Risiko tinggi, potensi keuntungan besar
 - b) Contoh Pilihan: Reksa Dana Saham atau Reksa Dana Indeks.

d. LANGKAH 4: DANA AWAL & LIKUIDITAS

- 1) Dana Kecil (< Rp 1 juta)

Jenis Reksa Dana yang Cocok: Reksa Dana Pasar Uang, Pendapatan Tetap / Campuran

2) Dana Menengah (Rp 1 sampai 50 juta)

Jenis Reksa Dana yang Cocok: Reksa Dana Saham / Indeks

3) Dana Besar (> 50 Juta)

Reksa Dana yang Cocok: Reksa Dana Campuran / Saham.

e. LANGKAH 4: PENILAIAN INSTRUMEN (INVESTASI REKSA DANA)

1) Reksa Dana Pasar Uang

a) Kelebihan: Imbal hasil berpotensi lebih besar, Likuiditas tinggi karena instrumen jangka pendek, Modal relatif terjangkau dan dikelola profesional.

b) Kekurangan: Potensi imbal hasil rendah dibanding jenis yang lebih agresif (saham, campuran), Tidak dijamin oleh program penjaminan simpanan bank bank.

2) Cocok untuk: Investor dengan profil risiko sangat konservatif hingga konservatif. Reksa Dana Pendapatan Tetap

a) Kelebihan: Portofolio mayoritas pada instrumen utang (obligasi) yang cenderung risiko lebih rendah dibanding saham, Potensi imbal hasil lebih besar dibanding reksa dana pasar uang dalam jangka yang sesuai.

b) Kekurangan: Risiko lebih besar dari pasar uang (misalnya perubahan suku bunga, risiko kredit obligasi), Imbal hasil bisa tidak secepat reksa dana saham saat pasar saham naik tajam.

c) Cocok untuk: Investor dengan profil risiko konservatif hingga moderat, yang punya horizon investasi menengah (~1-3 tahun atau lebih)

3) Reksa Dana Campuran.

a) Kelebihan: Diversifikasi antar instrumen (saham + utang + pasar uang) memungkinkan kombinasi pertumbuhan dan pendapatan,

b) Kekurangan: Risiko lebih tinggi dibanding pasar uang dan pendapatan tetap karena ada komponen saham, Imbal hasil bisa kurang optimal jika saham kurang perform.

c) Cocok Untuk: Investor dengan profil risiko moderat. Tujuan investasi menengah hingga agak panjang (~3-5 tahun)

4) Reksa Dana Saham

a) Kelebihan: Potensi pertumbuhan modal paling besar dibanding jenis-lain karena mayoritas dana dialokasikan ke saham ($\geq 80\%$).

b) Kekurangan: Risiko tertinggi di antara jenis-jenis reksadana: nilai bisa turun tajam jika pasar saham melemah, Butuh kesiapan psikologis dan waktu yang lebih panjang untuk "bertahan" saat volatilitas tinggi.

c) Cocok Untuk: Investor dengan profil risiko agresif. Tujuan jangka panjang (≥ 5 tahun) dan siap untuk menerima naik-turunnya nilai investasi dalam rangka mengejar hasil maksimal.

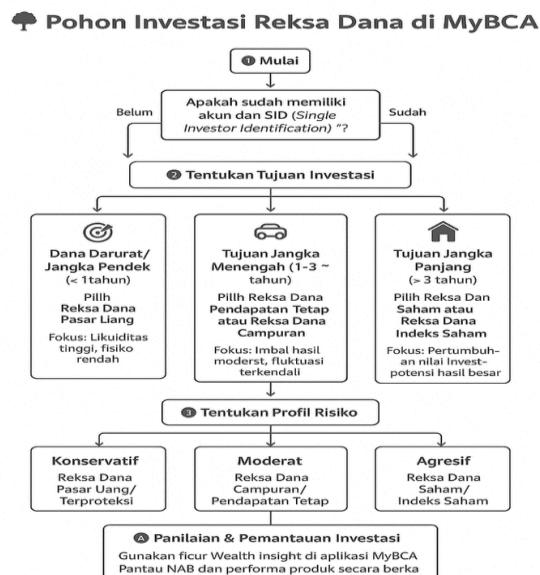
5) Reksa Dana Terproteksi / Proteksi

a) Kelebihan: Ada bagian yang "dijamin" (atau diusahakan) bahwa pokok investasi tertentu akan terlindungi hingga jatuh tempo.

- b) Kekurangan: Likuiditas bisa terbatas (harus dipegang hingga jatuh tempo agar proteksi berlaku), imbal hasil mungkin lebih rendah atau struktur investasi bisa kompleks
 - c) Cocok Untuk: Investor dengan profil risiko konservatif, yang punya tujuan jangka menengah dan ingin kombinasi antara pengembalian dan perlindungan modal pokok
- 6) Reksa Dana Indeks (baik indeks saham maupun indeks obligasi)
- a) Kelebihan: Instrumen yang mengikuti acuan indeks sehingga transparan dan dapat memberikan hasil yang mencerminkan pasar/indeks yang ditiru, Biaya bisa relatif lebih rendah (karena pengelolaan “pasif” di banyak kasus) diversifikasi portofolio.
 - b) Kekurangan: Jika indeks yang diikuti kurang perform atau kondisi pasar buruk, hasil bisa sama buruknya seperti pasar,
 - c) Cocok Untuk: Cocok juga untuk investor yang menginginkan diversifikasi dengan biaya efisien.

1. Critical Thinking Framework

Critical Thinking Framework adalah kerangka berpikir sistematis yang digunakan untuk menganalisis informasi secara logis, objektif, dan mendalam sebelum mengambil keputusan atau kesimpulan.



Sumber : Data diolah (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi MyBCA mempermudah proses investasi reksa dana melalui fitur digital yang praktis, aman, dan mudah digunakan.
2. Informasi investasi yang disediakan MyBCA, seperti data kinerja bulanan dan tahunan, membantu investor dalam mengevaluasi produk reksa dana.
3. Analisis SWOT menunjukkan bahwa MyBCA memiliki kekuatan pada reputasi, keamanan, dan kemudahan penggunaan, namun masih memiliki kelemahan pada inovasi fitur dan segmentasi pengguna muda.
4. Penerapan metode decision tree membantu investor menentukan jenis reksa dana sesuai dengan tujuan investasi, profil risiko, dan dana awal.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pihak pengembang MyBCA disarankan untuk meningkatkan inovasi fitur dan tampilan aplikasi agar lebih menarik bagi generasi muda.
2. Diperlukan peningkatan edukasi dan literasi keuangan digital agar investor pemula dapat memahami risiko dan karakteristik produk reksa dana dengan lebih baik.
3. Investor disarankan untuk menggunakan pendekatan decision tree dan critical thinking sebelum melakukan investasi guna meminimalkan risiko.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif dengan aplikasi investasi digital lainnya.

REFERENCES

- Adelia, F., Safitri, L., Azzahra, N., Ramli, R., & Lubis, P. K. D. (2024). Reksa Dana Solusi Investasi Terpadu bagi Investor Pemula. *Trilogi*. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8623>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2021). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 52(4), 1271–1319.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2022). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 53(1), 1–45.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2021). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 91(4), 537–580. <https://www.bca.co.id/>. Diunggah tanggal 1 Desember 2025
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (17th ed.). Pearson Education.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2024). (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). 3(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Panduan Investasi Reksa Dana. Jakarta: OJK.
- Pengaruh, A., Ekonomi, M., Risiko, K. D. A. N., Minat, T., Financial, P., & Fintech, T. (2022). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. 7(2), 89–105.
- Petter, S., & McLean, E. R. (2023). Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, and Relationships. *Journal of Management Information Systems*, 40(1), 1–27.
- Pratama, C. G., & Jaelani, E. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Investor Dalam Investasi Reksa Dana. *Binamulia Hukum*. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i2.429>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (n.d.). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat.
- Putri, A. R., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Reksa Dana. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 115–124.
- Putri, L. R., & Wahjono, S. I. (2025). MENGAPA SAYA MENGAMBIL MATA KULIAH. April.
- Samsul, M. (2021). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2022). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory. *MIS Quarterly*, 46(1), 521–548.
- View of Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen.pdf. (n.d.).
- View of Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia.pdf. (n.d.).
- Vives, X. (2022). Digital disruption in banking. *Annual Review of Financial Economics*, 14, 243–272.